



## **Gen Z: Peduli Terhadap Ekosistem Mangrove di Kelurahan Lalowaru, Konawe selatan**

**Asriyana<sup>1</sup>, La Ode Muhammad Yasir Haya<sup>2</sup>, Sjamsu Alam Lawelle<sup>3</sup>, Haslianti<sup>4</sup>, Dedy Oetama\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

<sup>3</sup>Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

<sup>4</sup>Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Haluoleo, Kendari, Indonesia

### *Article history*

Received: 19-10-2023

Revised:10-11-2023

Accepted: 26-11-2023

### *\*Corresponding Author:*

**Dedy Oetama.**

Program Studi Manajemen  
Sumberdaya Perairan,  
Fakultas Perikanan dan Ilmu  
Kelautan, Universitas  
Haluoleo, Kendari,  
Indonesia;

Email:

[dedyoetama@uho.ac.id](mailto:dedyoetama@uho.ac.id)

**Abstrak:** Latar Belakang : Masalah degradasi hutan mangrove di wilayah pesisir, disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya aktivitas industry, kegiatan rumah tangga, kegiatan budidaya dan pembukaan lahan untuk pemukiman. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa perlu adanya kepedulian dari berbagai pihak agar hutan mangrove di wilayah pesisir tetap terjaga. Hingga saat ini kerusakan hutan mangrove baik secara alami maupun karena kesengajaan masih cukup tinggi sehingga menjadi masalah pada sebagian besar wilayah pesisir pantai. Analisis Situasi: siswa sekolah sebagai generasi muda memegang peranan penting dalam penyebaran pengetahuan tentang pentingnya memelihara dan menjaga hutan mangrove di wilayah peisir. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat terjadi menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian lingkungan yang tinggi bagi siswa sekolah di wilayah pesisir. Metode Pendekatan: Tahapan pendekatan yang dilakukan dalam program ini terdiri dari penyuluhan siswa sekolah terkait pentingnya menjaga hutang mangrove di wilayah pesisir pantai. Hasil dan Kesimpulan: Pada pemberian edukasi terhadap siswa sekolah terlebih dahulu diberikan pemahaman terkait pentingnya hutan mangrove bagi lingkungan. Setelah diberikan edukasi kemudian praktek penanaman bibit mangrove secara langsung siswa sekolah menjadi antusias untuk berperan serta dalam menjaga ekosistem mangrove agar tetap terjaga. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi terhadap generasi muda terkait fungsi penting hutan mangrove perlu terus digalakkan agar generasi muda juga terlibat dalam pelestarian wilayah pesisir.

**Kata kunci:** Mangrove; Lalowaru; Gen Z; Pesisir

**Abstract:** Background: The problem of mangrove forest degradation in coastal areas is caused by various factors, including industrial activities, household activities, cultivation activities and land clearing for settlements. Previous research has stated that there needs to be concern from various parties so that mangrove forests in coastal areas are maintained. Until now, mangrove forest destruction, both natural and deliberate, is still quite high, making it a problem in most coastal areas. Situation Analysis: school students as the younger generation play an important role in disseminating knowledge about the importance of maintaining and preserving mangrove forests in coastal areas. Through this activity, it is hoped that a high level of love and concern for the environment can be created for school students in coastal areas. Approach Method: The approach stages carried out in this program consist of educating school students regarding the importance of maintaining mangrove forests in coastal areas. Results and Conclusions: When providing education to school students, they are first given an understanding of the importance of mangrove forests for the environment. After being given education and then practicing planting mangrove seeds directly, school students became enthusiastic about taking part in maintaining the

mangrove ecosystem. Based on this, it can be concluded that education for the younger generation regarding the important function of mangrove forests needs to continue to be encouraged so that the younger generation is also involved in preserving coastal areas.

**Key words:** Mangrove; Lalowaru; Gen Z; Coastal

## PENDAHULUAN

Kelurahan Lalowaru Kecamatan Moramo Utara adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara yang mempunyai potensi wilayah pesisir yang besar, baik untuk budidaya perikanan, penangkapan ikan, kawasan wisata pantai, dan kawasan konservasi perairan. Wilayah Kelurahan Lalowaru di dominasi oleh wilayah pesisir dan laut, yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai kepentingan untuk kehidupan mereka, sehingga Kawasan pesisir sangat penting bagi masyarakat di Kelurahan Lalowaru. Masyarakat pesisir Kelurahan Lalowaru sebagian bermata pencaharian sebagai nelayan dengan memanfaatkan sumberdaya laut di wilayah pesisir. Tingginya pemanfaatan wilayah pesisir menyebabkan terjadinya konversi lahan mangrove untuk berbagai kepentingan, sehingga terjadi kerusakan berupa abrasi di beberapa tempat, pencemaran akibat aktifitas industri, rumah tangga dan kegiatan budidaya perikanan. Hal ini terutama disebabkan oleh semakin menipisnya hutan mangrove di Kelurahan Lalowaru dan sekitarnya akibat konversi menjadi tambak, permukiman dan penebangan untuk kepentingan rumah tangga berupa kayu bakar dan lain-lain.

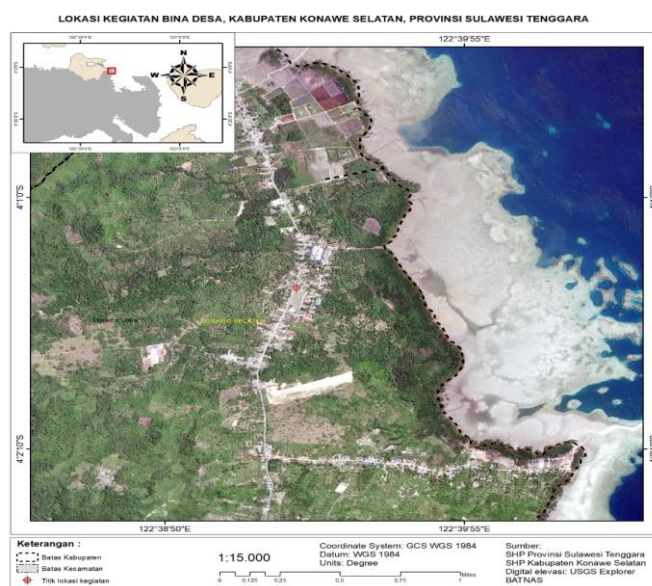
Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk masyarakat, khususnya di pesisir Lalowaru umumnya masih dapat ditoleransi sepanjang tidak dieksploitasi secara berlebihan. Namun, pada saat ekosistem mangrove telah dieksploitasi secara berlebihan, dikhawatirkan ekosistem mangrove dapat mengalami proses degradasi atau kerusakan pada lingkungan pesisir. Akibatnya, beberapa fungsi ekologis mangrove berkurang dan tidak seimbang seperti menahan laju erosi, abrasi pantai, mencegah intrusi air laut dan berkurangnya jumlah keanekaragaman hayati laut berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 121 Tahun 2012 mengenai rehabilitasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil berdasarkan kategori kerusakan fisik, kerusakan kimiawi dan kerusakan hayati (Perpres, 2012). Secara umum, berkurangnya luasan mangrove di Desa Lalowaru dipengaruhi oleh faktor alami seperti abrasi pantai dan deforestasi mangrove oleh aktifitas manusia berupa alih fungsi hutan menjadi tambak, sawah, perkebunan, industri serta pemukiman penduduk. Penurunan luasan mangrove yang terjadi di pesisir Lalowaru dapat mengakibatkan kelestarian wilayah pesisir mengalami kemunduran dan berdampak menurunnya keragaman biodiversitas makhluk hidup, khususnya pada ekosistem mangrove. Salah satu pendekatan yang perlu dilakukan untuk menanggulangi dampak abrasi pantai dan deforestasi mangrove di pesisir Lalowaru adalah dengan melakukan kegiatan pelestarian mangrove.

Untuk mendukung pengelolaan dan meningkatkan kelestarian hutan mangrove, kita dapat melakukan dengan cara perlindungan hutan mangrove dan rehabilitasi hutan mangrove. Sebagai salah satu rangkaian pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan kepedulian lingkungan di wilayah Kecamatan Lalowaru, khususnya pesisir Kelurahan Lalowaru, para akademisi FPIK Universitas Halu Oleo berkerjasama dengan para siswa sekolah (Gen Z) Kelurahan Lalowaru berpartisipasi dalam program rehabilitasi hutan mangrove dengan cara penanaman bibit mangrove. Kegiatan ini dilakukan sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada para siswa sekolah agar dapat menjaga dan melestarikan ekosistem mangrove. Selain itu, kegiatan ini juga dapat diartikan sebagai salah satu pengabdian masyarakat di wilayah pesisir Kelurahan Lalowaru melalui kegiatan penanaman bibit mangrove. Mengingat begitu pentingnya kegiatan penanaman mangrove bagi kelangsungan lingkungan hidup di wilayah pesisir Kelurahan Lalowaru, maka beberapa tujuan diadakannya kegiatan penanaman

mangrove ini adalah 1) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya ekosistem mangrove di ekosistem pesisir, 2) memberikan pengalaman baru kepada siswa sekolah mengenai proses penanaman mangrove di wilayah pesisir, 3) ikut serta meningkatkan peran akademisi dan masyarakat lokal berbasis lingkungan di wilayah pesisir. Melalui kegiatan pengabdian ini, sebagai bentuk peningkatan kerjasama antara perguruan tinggi dengan lapisan masyarakat di wilayah pesisir dapat ditingkatkan demi terciptanya keberlangsungan ekosistem pesisir yang seimbang, berkelanjutan dan lestari.

### METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Lalowaru, Kecamatan Laolowaru Kabupaten Konawe Selatan (Gambar 1) pada bulan Oktober 2023. Lokasi ini berjarak ± 20 km dari kampus Universitas Halu Oleo Kendari.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Pesisir Lalowaru

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif, yaitu dengan melibatkan siswa sekolah di kelurahan Lalowaru yang menjadi sasaran dari kegiatan ini. Siswa sekolah dilibatkan secara langsung dalam kegiatan ini mulai dari proses perencanaan, penanaman dan pemeliharaan. Kegiatan dimulai dengan tahapan persiapan dan survei awal, serta perijinan. Diawali dengan rapat seluruh anggota tim dengan melibatkan siswa sekolah yang didampingi oleh guru kelas dan kepala sekolah. Selanjutnya adalah menyusun jadwal kegiatan agar sesuai dengan jadwal siswa sekolah dan bisa selesai tepat waktu. Secara keseluruhan tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Persiapan, dilakukan dengan mendiskusikan segala hal yang akan dilaksanakan, antara lain mencakup pembagian tugas tim pelaksana, penyiapan bahan bibit mangrove dan lokasi penanaman.
2. Sosialisasi kegiatan, dilakukan penjelasan tentang kegiatan kepada siswa sekolah sebagai mitra sasaran.
3. Focus Group Discussion (FGD), dilakukan dengan menggali dan mendiskusikan secara mendalam terkait kondisi terkini kawasan mangrove di pesisir Lalowaru

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah dengan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan Gen Z (siswa sekolah) terkait penanaman mangrove sebanyak ≥80%

dari total target sasaran. Metode evaluasi seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini terhadap siswa sekolah sebagai sasaran dengan melihat perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan menggunakan bantuan kuisisioner yang mencakup pengetahuan sebelum dan setelah adanya pelatihan. Kriteria keberhasilan kegiatan jika sebanyak  $\geq 80\%$  Gen Z (siswa sekolah) sebagai sasaran mampu melakukan penanaman mangrove dan mengetahui informasi terkait pentingnya pemeliharaan hutan mangrove bagi lingkungan sekitarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hutan mangrove adalah suatu ekosistem hutan di tepi pantai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut, sehingga lantai hutannya selalu tergenang air. Hutan mangrove merupakan suatu ekosistem peralihan antara darat laut, terdapat di daerah tropis dan sub tropis disepanjang pantai yang terlindung dan di muara sungai serta merupakan komunitas tumbuhan pantai yang didominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove (Nanlohy & Masniar, 2020). Hutan mangrove menjadi salah satu solusi yang sangat penting untuk mengatasi berbagai jenis masalah lingkungan terutama untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh rusaknya habitat untuk hewan. Kerusakan ini tidak hanya berdampak untuk hewan tapi juga untuk manusia. Mangrove telah menjadi pelindung lingkungan yang sangat besar (Oetama et al, 2022). Menurut Suwargana (2008), tanaman mangrove tumbuh di pantai dan paling banyak dijumpai pada batasan antara muara pantai dengan sungai. Ciri-ciri dari tanaman mangrove ini adalah hidup dengan berkelompok dalam jumlah yang banyak, memiliki akar yang besar dan memiliki buah. Di wilayah pesisir pantai banyak nelayan menanam tanaman bakau, karena dapat memberikan manfaat yang cukup besar bagi wilayah disekitar pesisir pantai, diantaranya mangrove juga dapat memberi efek teduh dan pesisir pantai menjadi lebih indah. Menurut Oetama et al (2022), hutan mangrove menjadi salah satu subjek utama bagi pengembangan lingkungan di Indonesia. Banyak lembaga sosial yang bergerak dalam bidang lingkungan terus mensosialisasikan manfaat mangrove. Hal ini mendukung kesadaran masyarakat bahwa mangrove memang penting untuk melindungi lingkungan. Melestarikan kawasan mangrove adalah usaha yang sangat baik untuk menstabilkan kondisi lingkungan dan menyelamatkan semua habitat di hutan mangrove. Bagian dari tanaman mangrove tidak dilindungi/dilarang untuk memanfaatkan, misalnya sebagai bahan baku kosmetik/farmasi atau bahan tambahan tekstil (Abubakar, et al., 2019).



Gambar 2. Kegiatan penanaman mangrove oleh Gen Z

Perencanaan penanaman yang akan dilakukan dengan memperhatikan kondisi lapangan yang menjadi lokasi penanaman mangrove. Pemilihan lokasi penanaman mangrove diarahkan untuk memperbaiki kondisi pantai dan memperbaiki ekosistem mangrove yang menjadi habitat bagi biota laut. Penanaman dilakukan dengan teknik, bibit mangrove ditanam langsung pada kawasan pesisir dengan membuat lubang tanam terlebih dahulu. Pemeliharaan dilakukan dengan cara melakukan

monitoring setiap harinya, melakukan perawatan apabila ada bibit mangrove yang tumbang dan terseret arus/ombak. Pemeliharaan mangrove juga dapat dilakukan dengan membuat pagar kecil agar tidak ada masyarakat yang menangkap ikan atau udang di daerah yang baru ditanami tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan/praktek penanaman mangrove ini terlebih dahulu dilakukan penentuan lokasi yang sesuai dan belum ditanami/ditumbuhi mangrove dan di areal lama dalam bentuk penyulaman, mengganti tanaman yang mati atau hanyut terbawa ombak/tergulung gelombang laut pada saat badai. Jenis yang ditanam adalah *Rizophora*. Bibit yang digunakan untuk ditanam selain berasal dari hasil pembibitan sendiri juga dapat berasal dari bibit alam.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan penanaman mangrove yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Penanaman bibit mangrove di wilayah pesisir kelurahan Lalowaru merupakan salah satu kegiatan positif yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya ekosistem mangrove khususnya bagi generasi muda Gen Z (siswa sekolah) dimana kegiatan ini mampu dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepedulian tentang pentingnya ekosistem mangrove di wilayah pesisir. Konservasi pada Ekosistem Hutan Mangrove harus melibatkan banyak pihak baik masyarakat, pemerintah desa, pemerintah daerah, pihak swasta, komunitas/ organisasi masyarakat, organisasi pemuda, dan lain sebagainya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kami ucapkan yang sebesar-besarnya kepada Masyarakat Kelurahan Lalowaru untuk waktu yang telah diberikan sehingga pengabdian masyarakat ini bisa berlangsung. Dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan serta LPPM Universitas Halu Oleo yang telah menjadi wadah serta memfasilitasi sarana sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat Desa Binaan di Kecamatan Lalowaru Kabupaten Konawe Selatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, S., Kadir, MA., Wibowo, ES., Akbar N. 2019. Manfaat mangrove bagi peruntukan sediaan farmasitika di Desa Mamuya Kecamatan Galela Timur Kabupaten Halmahera Timur (Tinjauan Etnofarmakologis). *Jurnal Enggano* 4(1): 12-25
- L. H. Nanlohy and M. Masniar, "Manfaat Ekosistem Mangrove Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Masyarakat Pesisir," *Abdimas Papua J. Community Serv.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–4, 2020, doi: 10.33506/pjcs.v2i1.804.
- Oetama, D., Hasuba, T.F., Haslianti, & Permatahati, Y.I. (2022). Pengelolaan Pesisir Lalowaru Melalui Pembuatan Kebun Bibit Mangrove Jenis *Rhizophora* sp. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(4), 789-794
- Sawarga Nana. 2008. Analisis Perubahan Hutan Mangrove Menggunakan Data Penginderaan Jauh Di Pantai Bahagia, Muara Gembong, Bekasi. *Jurnal Penginderaan Jauh* Vol.5 : 64-74.